

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Ghony rancangan penelitian adalah strategi suatu penelitian, yaitu merupakan upaya yang menggambarkan keseluruhan pemikiran atau program penelitian guna mencapai tujuan atau memecahkan problem penelitian secara efektif dan efisien (M. Djunaidi Ghony, 1996 : 103).

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif korelasional, yakni penelitian yang meneliti tentang ada dan tidaknya perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti (Usman H, 2006 : 5). Penelitian korelasional ini bertujuan untuk melihat signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Tujuan dalam penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kenakalan remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / kos.

#### **B. Identifikasi variabel penelitian**

Istilah variabel adalah istilah yang tidak pernah ditinggalkan dalam setiap jenis penelitian. Karliger menyebutkan bahwa variable adalah sebuah konsep dan Hadi mengatakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi, secara umum variabel adalah objek penelitian dan merupakan apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimi A, 1998 : 94).

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari :

1. Variabel bebas : Tempat tinggal
  - a. Remaja yang tinggal dengan orang tua

b. Remaja yang tidak tinggal dengan ortu / kos

2. Variabel terikat : Kenakalan Remaja

### **C. Definisi operasional variabel penelitian**

#### **1. Tempat tinggal**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya (Azwar, 2005: 74). Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Tempat tinggal dengan orang tua**

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia tempat tinggal merupakan tempat orang tinggal atau diam (Poerwodarminto, 2000). Manusia sejak lahir sudah mengadakan interaksi dengan orang lain, di dalam lingkungan keluarga ibu sebagai teman pertama dalam hidup, ayah dan anggota keluarga yang lain. Ayah dan ibu merupakan pusat interaksinya. Menurut Gunarsa (2007) ada dua peran keluarga yang sangat penting bagi perkembangan remaja, yaitu:

a. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan remaja akan keakraban dan kehangatan yang memang perlu baginya. Orang tua yang memberi kasih sayang dan kebebasan bertindak sesuai dengan umur para remaja dapat diharapkan remaja akan mengalami perkembangan yang optimal.

b. Keluarga dapat memupuk kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk dapat berdiri dan bergaul dengan orang lain. Keluarga harus mempersiapkan anggota keluarganya supaya dapat mengambil keputusan

sendiri dan bertindak sendiri, sehingga dengan demikian mengalami perubahan dari keadaan tergantung menjadi berdiri secara otonom.

#### **b. Tempat tinggal selain dengan orang tua / kos**

Bagi remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / kos, mereka tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua agar terhindar dari tingkah laku yang kurang baik dan menumbuhkan tingkah laku yang positif bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Walaupun begitu, remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / kos mendapat kesempatan dan secara berangsur-angsur memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan matang secara mandiri. Akan tetapi, remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / kos mereka kurang mendapat bimbingan dari orang tua untuk mengambil keputusan yang masuk akal pada bidang-bidang di mana pengetahuan mereka masih terbatas. Sehingga remaja yang tinggal jauh dari orang tua / kos memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

#### **c. Cara memperoleh status tempat tinggal**

Data tentang status tempat tinggal diperoleh dari identitas subjek yang tertulis di skala kenakalan remaja. Subjek memilih salah satu dari pilihan status tempat tinggal yaitu tempat tinggal dengan orang tua dan tempat tinggal selain dengan orang tua / kos.

### **2. Kenakalan remaja**

Kenakalan remaja adalah tinggi rendahnya tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat baik norma hukum, sosial, susila dan agama.

Indikator kenakalan remaja yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu sebagai berikut : Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2005). Populasi juga dibatasi sebagai himpunan individu/benda/subjek yang mempunyai sifat, karakteristik yang sama dan dapat diamati serta dibedakan dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2005). Adapun ciri-ciri populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Remaja berusia 15-17 tahun
- b. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Malang yang tinggal dengan orang tua dan tidak tinggal dengan orang tua / kos.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Suharsimi, 1998). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* (Azwar, 2005). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA

Negeri 2 Malang. Uji coba skala menggunakan 2 kelas XI SMA Negeri 2 Malang yaitu 80 subjek yang sudah dikelompokkan dan sampel penelitian menggunakan 4 Kelas XI SMA Negeri 2 Malang sebanyak 144 subjek yang terdiri dari remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / kos.

#### **E. Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, Iqbal, 2002 : 83). Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Angket (kuesioner)**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Suharsimi, 1998 : 140). Aspek-aspek perbedaan kenakalan remaja akan diungkap dengan menggunakan skala kenakalan remaja yang terdiri dari pernyataan *favorabel* yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, dan pernyataan *unfavorabel* yaitu pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur. Skala ini diisi oleh subjek dengan merespon setiap butir pernyataan, kemudian memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya berdasarkan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Kuesioner atau angket merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan

faktual. Oleh karena itu, realibilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek peneliti sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan realibilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan dengan strategi yang tepat. Adapun keuntungan dari metode angket atau kuesioner adalah:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Berdasarkan jenisnya dipandang dari cara menjawab pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dan dari segi jawaban yang diberikan menggunakan angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Sedangkan dari bentuknya digunakan angket *rating-scale* (skalan bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan seperti mulai sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

## 2. Observasi

Menurut Arikunto, observasi adalah pengamatan yang merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

seluruh alat indra (Suharsimi, 1998 : 146). Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan untuk mengetahui fenomena yang ada di lokasi penelitian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

### 3. Wawancara

Wawancara biasa disebut juga dengan Interview, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 1998 : 145). Metode ini dilakukan hanya untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket sehingga responden yang diwawancarai hanya beberapa saja.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi penggalan pada data-data tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, tempat atau orang (Suharsimi, 1998 : 236). Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi disini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data siswa dan profil sekolah.

Akan tetapi metode utama dalam pengumpulan data ini adalah metode skala psikologi dalam bentuk skala likert yang digunakan untuk mengungkap variable kedua yaitu, perbedaan kenakalan remaja yang tinggal dengan orang tua dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua / k o s . Adapun metode lainnya adalah metode sukunder berupa angket dan dokumentasi data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data siswa dan profil sekolah.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Hasan, Iqbal, 2002 : 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu skala kenakalan remaja.

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan model skala likert yang sudah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek untuk memilih jawaban ragu-ragu, sehingga subjek akan memilih jawaban yang lebih pasti. Keempat jawaban tersebut adalah Selalu (SL), Sering (S) Kadang-kadang (KD) dan Tidak pernah (TP). Skala kenakalan remaja berjumlah 60 aitem dan masing-masing alternatif jawaban memiliki skor berbeda, pada aitem-aitem favorabel skor bergerak dari 1-4. Pemberian skor dalam skala kenakalan remaja dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Ketentuan Skor dalam Skala Kenakalan Remaja

	Skor	
	Favorable	Unfavorable
<b>SL</b>	4	1
<b>S</b>	3	2
<b>KD</b>	2	3
<b>TP</b>	1	4

Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori tentang kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen dalam bukunya (Sarwono, 2006 : 256). Membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.
- d. Kenakalan yang melawan status.

Faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut dijadikan sebagai indikator kenakalan remaja yang kemudian dituangkan sebagai *blue print*. Selanjutnya aitem-aitem dalam skala kenakalan remaja dijabarkan dalam 60 item yang terdiri dari 32 item yang bersifat *favorable* atau mendukung dan 28 item yang bersifat *unfavorable* atau tidak mendukung. Adapun sebaran item-item skala kenakalan remaja disajikan pada *blueprint* berikut :

Tabel 3.2

## Blue Print Skala Kenakalan Remaja

		<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik.	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49, 57	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	15
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi.	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51, 58	4, 12, 20, 28, 44, 52	15
3.	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan	5, 13, 21, 29, 37, 45,	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	15

	korban.	53, 59		
4.	Kenakalan yang melawan status.	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55, 60	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56	15
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>28</b>	<b>60</b>

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, skala kenakalan remaja perlu diuji coba untuk mengetahui kualitas alat ukur tersebut, agar subjek mudah dalam mengisi skala maka dicantumkan petunjuk pengisian dan keterangan tentang pilihan yang ada sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan subjek.

Kenakalan remaja dinilai berdasar nilai skor total dari nilai keseluruhan jawaban subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka untuk melakukan kenakalan semakin tinggi begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka kenakalannya semakin rendah. Sebelum dalam penelitian, validitas dan reliabilitas alat ukur harus ditentukan terlebih dahulu.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang di inginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Hasan, Iqbal, 2002 : 79).

Untuk mencari koefisien validitas *kenakalan remaja* dilakukan teknik internal konsistensi *validity* yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor

totalnya. Teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut (Hasan, Iqbal, 2002 : 103-104) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.0. Hasil analisis terhadap 60 aitem skala kenakalan remaja menunjukkan ada 14 aitem yang dinyatakan gugur. Skala Kenakalan Remaja menjadi berjumlah 46 aitem valid. Adapun sebaran aitem yang valid dan aitem yang gugur setelah uji coba dapat dilihat pada table : Tabel 3.3

Sebaran Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala Kenakalan Remaja

		F		UF		Total aitem valid
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1, 25, 33, 41, 49, 57	9, 17	10	2, 18, 26, 34, 42, 50	7
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	3, 11, 35, 43	19, 27, 51, 58	4, 12, 20, 28, 44, 52	36	10
3	Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53, 59	-	6, 14, 22, 38, 46, 54	30	14

4	Kenakalan yang melawan status	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55, 60	-	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56	-	15
Jumlah						46

Hasil selengkapnya analisis aitem skala kenakalan remaja dapat dilihat pada lampiran. Hasil sebaran aitem skala kenakalan remaja setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada table :

Tabel 3.4  
Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja untuk Penelitian dengan Nomor Baru

		No. Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1, 3, 4, 5, 6, 7	2	7
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	8, 10, 12, 14	9, 11, 13, 15, 16, 17	10
3	Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban	18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 31	19, 21, 23, 25, 27, 29	14
4	Kenakalan yang melawan status	32, 34, 36, 38, 40, 42, 44, 46	33, 35, 37, 39, 41, 43, 45	15
Total				46

## 2. Reliabilitas

Setelah uji validitas dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah keajegan alat ukur yang mengukur suatu gejala, artinya suatu alat dikatakan reliable atau ajeg bila hasil pengukuran tetap atau nilai-nilai yang dihasilkan bersifat stabil. Reliabilitas alat ukur berkaitan dengan keajegan, kestabilan,

konsistensi dan kepercayaan artinya sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2005 : 105).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$	=	reliabilitas instrument
k	=	banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	=	jumlah varians butir
$\sigma_1^2$	=	variens total

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 15.0 *for windows*, dan hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 3.5  
Reliabilitas Kenakalan Remaja

Variabel	Alpha	Keterangan
Kenakalan remaja	0,936	Andal

Dari hasil uji keandalan angket didapatkan  $\alpha = 0,936$ . Yang berarti nilai  $\alpha$  hampir mendekati angka 1. Artinya dapat dikatakan bahwa angket tersebut handal atau reliabel. Sehingga skala kenakalan remaja tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam persiapan peneliti menentukan sampel penelitian, yang dikira-kira dapat memenuhi kategori penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dengan melakukan pengumpulan data mulai tanggal 19 Maret 2013 sampai dengan tanggal 23 Maret 2013. Kemudian pada tanggal 23 April 2013 peneliti menyebarkan skala uji validitas, untuk mengetahui skala mana yang signifikan sehingga dapat diambil untuk penelitian. Skala diuji coba diberikan kepada siswa-siswi SMAN 2 Malang, dua kelas XI.

Skala penelitian disebarkan pada tanggal 29 April 2013, di SMAN 2 Malang, menggunakan 4 kelas XI yang diambil secara *cluster random sampling*.

## 3. Tahap Penyelesaian

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian peneliti melakukan kroscek lapangan dan melakukan observasi dan wawancara ulang terhadap guru bimbingan konseling serta siswa, apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tujuan lainnya, juga untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang dan tidak representatif.

## I. Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan menggunakan dua cara, yang pertama dalam melihat tingkat kenakalan remaja, sebelum dan sesudah diberikannya treatment.

Yaitu dengan cara mengetahui mean dan standar deviasi. Rumus mean adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = mean  
 $\sum X$  = jumlah nilai  
 N = jumlah subyek

Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi  
 X = skor X  
 N = subyek

Dalam penelitian ini hasil nilai dikategorikan menjadi tiga, yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Adapun norma yang dipakai adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6  
 Norma Penggolongan dan Batasan Nilai

No.	Kategori	Interval Nilai
1.	Tinggi	Mean + 1 SD $\geq$ X
2.	Sedang	Mean - 1 SD $\leq$ X < Mean + 1 SD
3.	Rendah	X < Mean - 1 SD

Untuk menentukan prosentase hasil yang didapat adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P : \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

f = frekuensi  
 N = jumlah subyek

Kedua, penelitian ini menggunakan teknik *Uji-t*. *Uji-t* digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan antara 2 kelompok atau 2 sampel. Pada penelitian ini *Uji-t* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan komputer agar dicapai efisiensi waktu, tenaga dan ketelitian hasil analisisnya. Perangkat lunak yang digunakan adalah *SPSS for windows* versi 15.0

